

BAGIAN IV

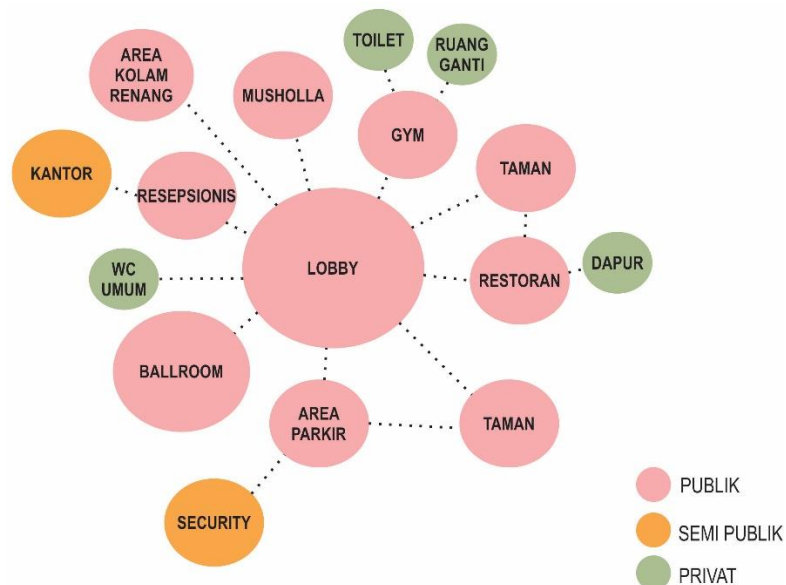
GAGASAN RANCANGAN

4.1. Konsep Perancangan Arsitektural

4.1.1. Konsep Organisasi Ruang

Terdapat 10 masa bangunan dengan 9 masa 1 lantai dan 1 masa lainnya 2 lantai yang berada di rancangan Hotel ini. Dibawah ini merupakan pola organisasi ruang pada rancangan Hotel di Kawasan Kampung Sosrokusuman:

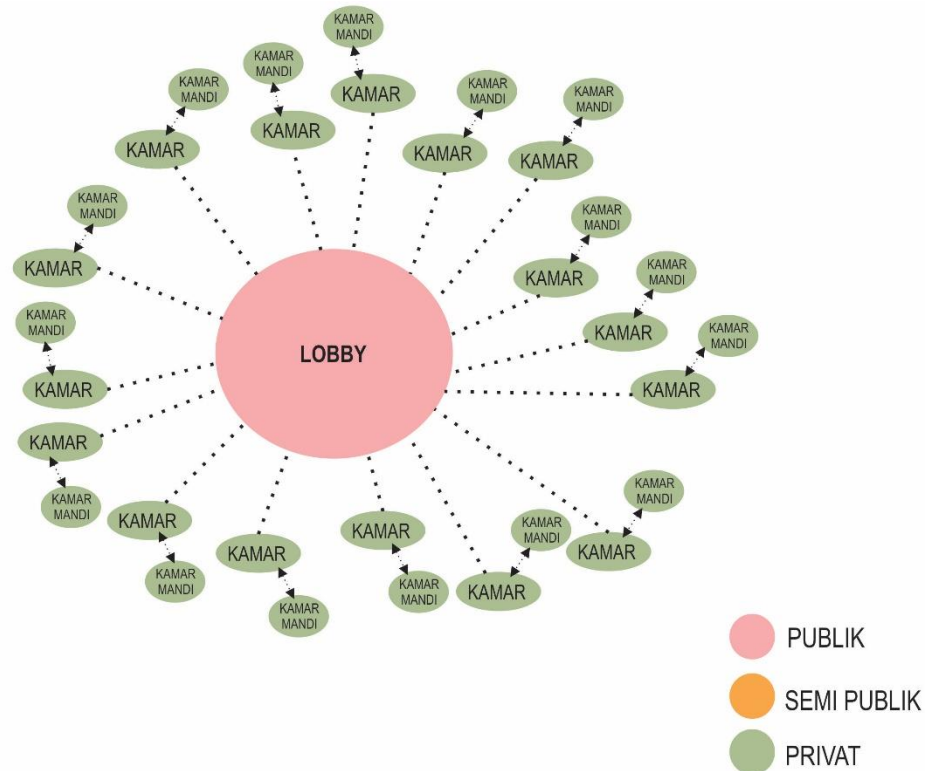
Lantai dasar pada suatu bangunan hotel ini merupakan *entrance* untuk mengakses fasilitas yang ada di Hotel. Lantai dasar ini merupakan wadah aktivitas bagi tamu yang akan menginap ataupun memanfaatkan fasilitas yang ada.



Gambar 4.1 Organisasi Ruang Ground Floor

Sumber: Penulis (2018)

Area Kamar berada di bagian tengah dan bagian belakang area hotel ini. Area kamar dibedakan menjadi 3 tipe kamar dimana tipe deluxe merupakan tipe paling sederhana kemudian deluxe suite tipe menengah dan tipe bungalow sebagai tipe eksklusif.



Gambar 4.2 Organisasi Ruang Area Kamar

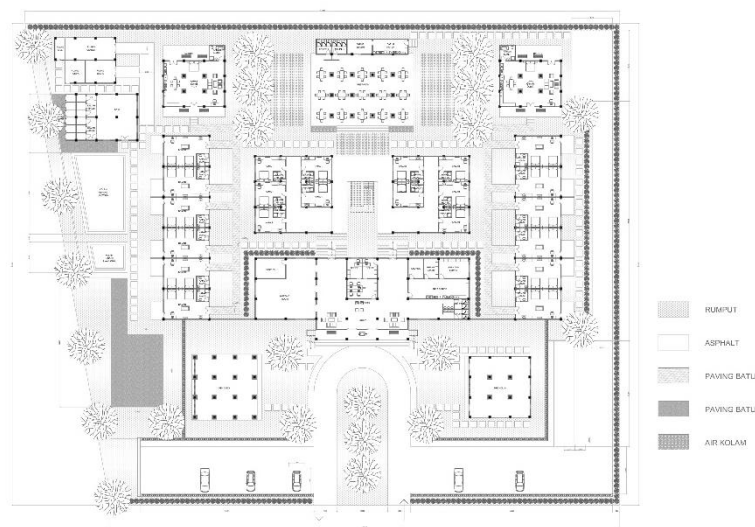
Sumber: Penulis (2018)

Konsep penemuan bentuk dari bangunan Hotel ini dilihat dari fungsi bangunan ini yang akan diintegrasikan dengan Kawasan sekitar Kawasan perancangan hotel ini dan juga menerapkan konsep budaya jawa dengan menggunakan bangunan joglo dan tata masa bangunan hotel ini terinspirasi dari tata masa bangunan keraton Yogyakarta. Fungsi ini diklasifikasikan menjadi tiga yakni fungsi publik, semi publik, dan privat. Fungsi publik dapat diakses oleh seluruh tamu, pengelola, staff, dll.

Fungsi semi publik hanya dapat diakses oleh beberapa orang yang berkepentingan saja. Sedangkan kategori privat hanya dapat diakses oleh yang berkepentingan saja.

4.1.2. Rancangan Skematik Bangunan

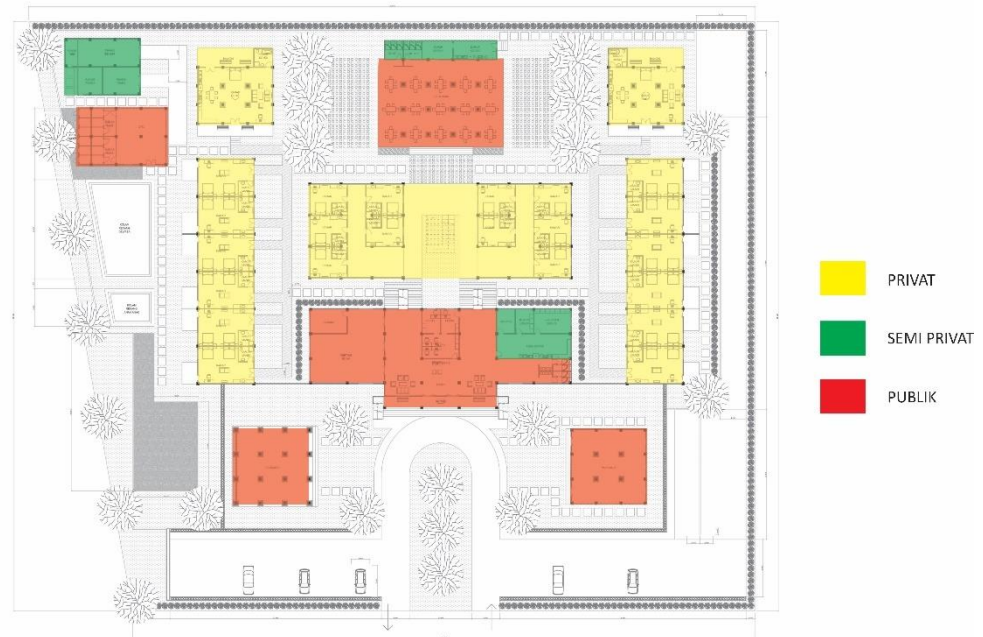
Rancangan skematik bangunan dibentuk berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan.



Gambar 4.3 Orientasi Bentuk Bangunan berdasarkan Site Analisis

Sumber: Penulis (2018)

Orientasi bentuk bangunan pada perancangan hotel ini dengan menerapkan hirarki ruang dari Keraton Yogyakarta dan juga menempatkan masa bangunan pada daerah yang sudah sesuai dengan analisis yang dilakukan.



Gambar 4.4 Skema Penentuan Tata Massa Bangunan Hotel

Sumber: Penulis (2018)

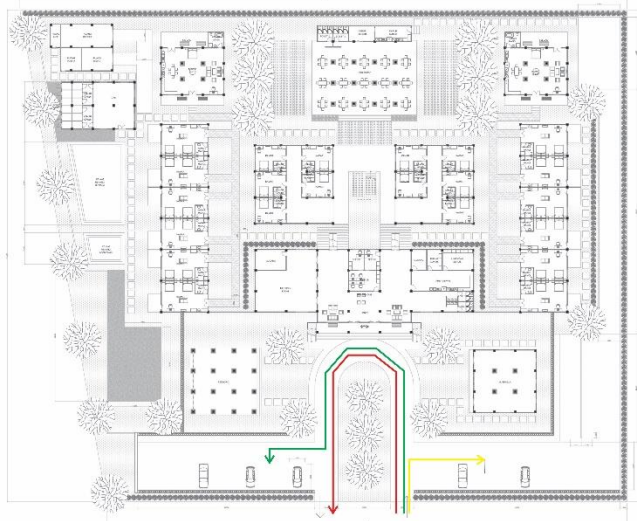
Bentuk bangunan disesuaikan dengan hasil analisis dan transformasi dari hirarki ruang keraton sehingga terbentuklah gubahan massa seperti pada gambar 4.4. Warna merah pada gambar tersebut difungsikan untuk memwadahi aktivitas publik. Bentuk simetris pada perancangan bangunan ini merupakan penerapan dari tata masa keraton yang simetris.

Untuk warna kuning pada gubahan massa pada gambar 4.4. akan difungsikan sebagai kamar hotel yang merupakan area privat. Pada lantai satu difungsikan untuk aktivitas privat bagi tamu. Selain itu terdapat beberapa area yang hanya dapat diakses oleh pengelola, staff, karyawan, dan tamu menginap.

Orientasi massa bangunan menghadap ke arah utara, hal ini berdasarkan lebih efektifnya jalan Perwakilan dibandingkan dengan menghadap ke selatan atau menghadap kampung Sosrokusuman.

4.1.3. Rancangan Skematik Tata Ruang, Sirkulasi, dan Kawasan Tapak

Tata ruang dalam bangunan akan berpengaruh besar pada tingkat kenyamanan penggunanya, Dalam konsep tata ruang perancang menggunakan konsep yang mempermudah pengunjung mengakses fasilitas yang ada di hotel.



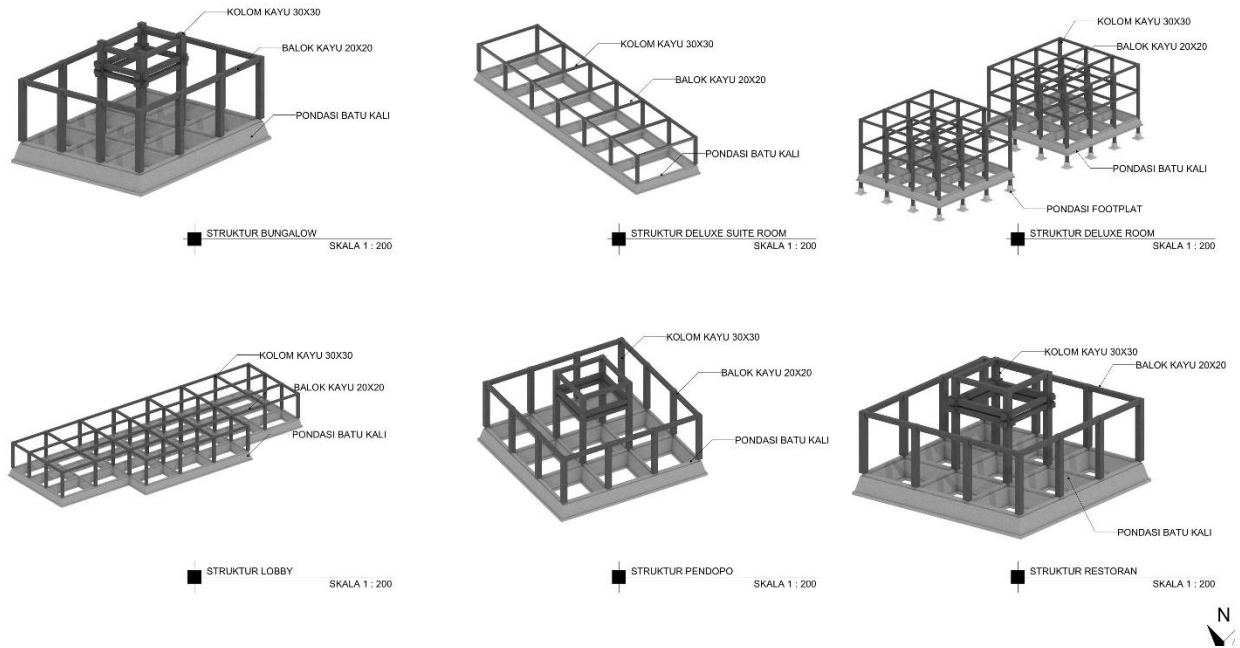
Gambar 4.5 Alur Sirkulasi Pengunjung

Sumber: Penulis (2018)

Gambar diatas menunjukkan alur sirkulasi yang berada di luar bangunan. Hal ini bertujuan untuk mencegah timbulnya keramaian kendaraan di dalam Kawasan perancangan Hotel. Gerbang keluar pada bangunan ini ada satu dan gerbang masuk ada satu. Berdasarkan skema diatas warna merah menunjukkan sirkulasi kendaraan yang hanya drop off. Warna hijau adalah skema kendaraan yang setelah drop off akan

parkir. Warna kuning adalah sirkulasi kendaraan yang akan langsung parkir.

4.1.4. Rancangan Skematik Struktur Bangunan



Gambar 4.6 Skematik Struktur Bangunan

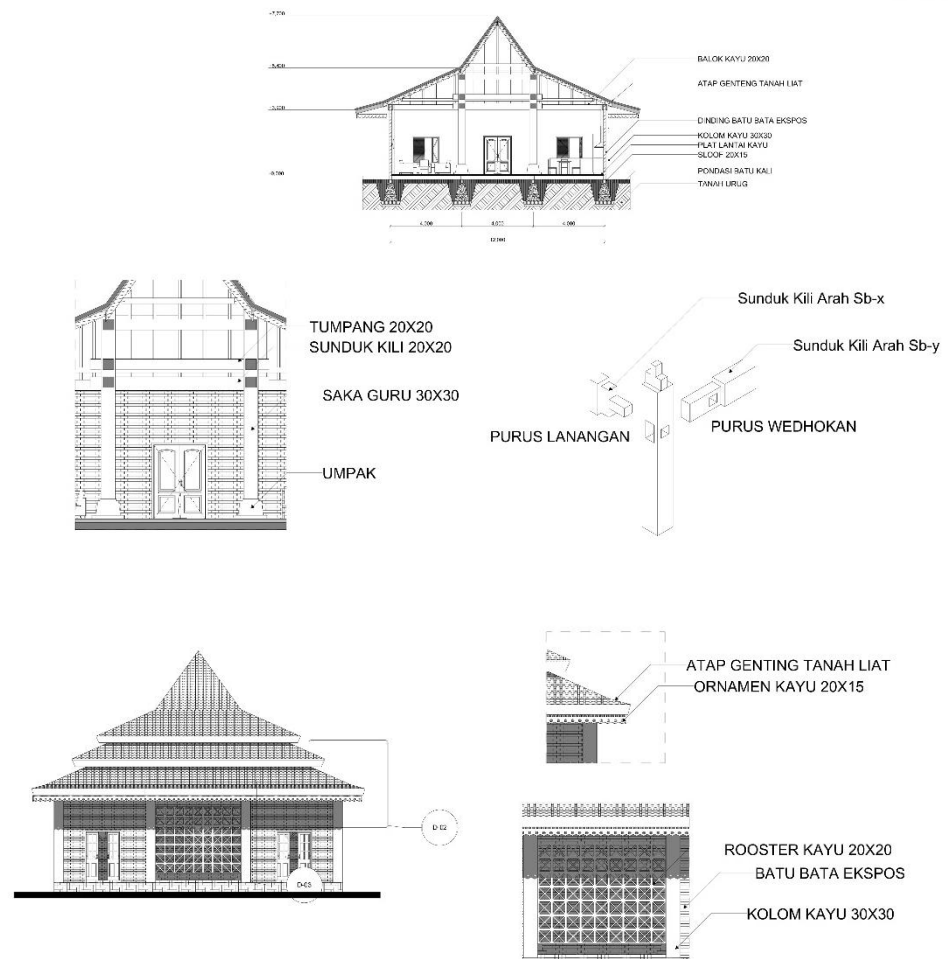
Sumber: Penulis (2018)

Sistem struktur bangunan perancangan hotel di Kampung Sosrokusuman ini menggunakan kolom kayu berbentuk persegi. Grid utama antar kolom pada bangunan ini berukuran 4m x 5m dengan besar kolom 30cm x 30cm.

4.1.5. Rancangan Skematik Selubung Bangunan

Pada fasad rancangan bangunan hotel ini dengan menerapkan bangunan jawa yakni joglo. Selain menerapkan bangunan joglo terdapat juga ornamen pendukung kayu pada atap. Hotel ini juga menggunakan

material batu bata ekspos sebagai dinding. Pada bagian dinding musholla dan pendopo terdapat rooster berukuran 20x20.



Gambar 4.7 Skematik Selubung Bangunan

Sumber: Penulis (2018)

4.2. Uji Desain

Pada awal perancangan desain Uji desain diperlukan untuk menentukan tingkat keberhasilan sebuah rancangan. Pada rancangan ini aspek utama yang juga menjadi latar belakang permasalahan, penerapan budaya Yogyakarta serta sesuai dengan standar Hotel berbintang yang sudah ada.

Tabel 4.1 Uji Desain

Prasyarat	Desain	Terpenuhi/Tidak
Hotel berbintang 3 Jumlah kamar standar, minimum 30 kamar, terdapat minimum 2 kamar suite, kamar mandi di dalam, Luas kamar standar minimum 24 m ² , luas kamar suite minimum 48 m ² , Kamar memiliki toilet sendiri, Memiliki sarana rekreasi dan olahraga, Kamar dilengkapi dengan pengaturan udara mekanik (AC) dengan suhu 24°C, Tersedia restoran yang menawarkan hidangan diatas rata-rata pada saat jam makan dan memiliki valet parking	Jumlah kamar sudah melebihi 30, terdapat lebih dari dua kamar suite. Semua kriteria Hotel bintang 3 yang telah disebutkan sudah terpenuhi	Terpenuhi

Sumber: Penulis (2018)